

B A B I

P E N D A H U L U A N

Agama Islam masuk ke Indonesia, menurut kesimpulan seminar sejarah masuknya Islam ke Indonesia di Medan tahun 1963, adalah pada abad ke tujuh masehi atau abad ke satu hijriyah. Kesimpulan seminar tersebut adalah sebagai berikut:

Bahwa menurut sumber-sumber yang telah kita ketahui, Islam untuk pertama-kalinya telah masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah bersamaan dengan abad tujuh atau delapan Masehi dan langsung dari Arab¹.

Tetapi Snouck Hurgronje, J.P. Maquette dan R.A.Kern, berpendapat, bahwa "Islam masuk ke Indonesia mulai abad XIII M. dan tidak langsung dari Arab"²

Pendapat-pendapat tentang kedatangan Islam di Indonesia tersebut mempunyai sumber yang menguatkan masing-masing. Sumber sejarah yang sering dihubungkan dengan kedatangan Islam di Indonesia adalah: Hikayat dinasti T'ang yang antara lain menceritakan tentang seorang-orang Ta Shih mengurngkan niatnya untuk menyerang kerajaan Holing yang diperintah oleh Ratu Sima pada tahun 674 M. Berdasarkan berita Cina tersebut, Uka Tjandrasasmita berpendapat: " Pada abad I. H. atau VII M. orang-orang Islam sudah datang di Indonesia"³.

Selain sumber sejarah yang berupa tulisan, masih ada sumber lain yang berupa benda-benda purbakala seperti komplek-komplek makam Islam yang antara lain makam Leran bertuliskan tahun 475 H atau 1082 M. ma -

¹Abubakar Atjeh, Risalah Seminar Masuknja Islam Ke Indonesia, Panitia Seminar, Medan, 1963. hal. 265.

²A.Hasjmy, Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia, Al Maarif, Bandung, 1981, hal. 357.

³Ibid.

kam Tuan Makhdum di Barus Sumatra bertuliskan tahun 602 H atau 1206 M. makam Sultan Al Malik Maulana Abdur Rahman di Blang Me Pasai bertuliskan tahun 610 H. atau 1214 M. makam Sultan Malik as Shaleh bertuliskan tahun tahun 1297 M. dan makam Maulana Malik Ibrahim bertuliskan tahun 822 H. atau 1419 M.

Mengenai kapan tepatnya Islam masuk ke Indonesia, tidak dibahas dalam skripsi ini. Tetapi tekanan kajiannya adalah Arsitektur benda-benda purbakala. Benda-benda purbakala Islam umumnya sangat menonjol dibanding bangunan sekitarnya dan mempunyai langgam arsitektur tertentu sesuai dengan situasi serta potensi setempat pada masyarakat masing-masing.

Oleh karena itu, arsitektur kepurbakalaan Islam perlu ditelusuri perkembangannya, sehingga dapat diharap bisa menggali latar belakang nilai dan potensi arsitektur dari bangunan purbakala tersebut. Dari itulah diambil obyek pembahasan skripsi ini dengan judul: PERKEMBANGAN ARSITEKTUR KEPURBAKALAN ISLAM DI GRESIK.

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas judul ini, maka terlebih dahulu dijelaskan arti kata yang berhubungan dengan judul tersebut diatas:

1. Perkembangan : dari kata "kembang" mendapat awalan "per" dan ahiran "an" maka mempunyai arti "menjadi bertambah sempurna"⁴.

⁴WJS. Poerwo Darminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 473.

2. Arsitektur : Artinya, gaya bangunan, seni bangunan⁵.
3. Kepurbakalaan : Dari kata "purbakala" mempunyai arti " zaman kuno⁶. mendapat awalan "ke" dan ahiran "an", maka artinya menjadi " perihal benda-benda yang dibuat pada zaman dahulu, zaman kuno.
4. Islam : Adalah Ajaran Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia demi keselamatan hidup dunia dan akhirat.
5. Di : kata depan yang mempunyai arti tempat.
6. Gresik : Adalah nama Daerah Tingkat II Kabupaten di Jawa Timur ± 20 Km. disebelah barat kota Surabaya Ibukota Propinsi Jawa Timur.

Adapun pengertian dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan arsitektur, adalah proses menuju kesempurnaan seni atau gaya bangunan.
2. Kepurbakalaan Islam, adalah perihal benda-benda yang dibuat pada zaman kuno atau zaman dahulu sebagai sarana untuk melaksanakan ajaran Islam.

⁵Ibad. hal. 58

⁶Ibid. hal. 779

3. Gresik, adalah nama Kabupaten Daerah Tingkat II di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Maksud judul tersebut diatas adalah, proses ke sempurnaan seni atau gaya bangunan kuno yang merupakan sarana untuk melaksanakan ajaran Islam yang terdapat di Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Perwujudan benda-benda purbakala pada hakekatnya adalah penjilmaan dari rasa kerohanian manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup rohani⁷. Menurut Irawan Maryono " suatu arsitektur yang terkandung dalam bangunan-bangunan purbakala itu terwujud karena adanya kebutuhan untuk memenuhi hasrat manusia sebagai makhluk hidup⁸.

Begitu pula kepurbakalaan Islam di Gresik, seperti; makam Fatimah binti Maimun di Leran, makam Malik Ibrahim di Gapuro, makam Nyi Ageng Pinatih di Kebungson, makam Sunan Giri di Giri, makam Raden Santri di Bedilan, makam Syayid Abdurrahman di bukit Petungkang Giri, makam Sunan Prapen di Giri dan lain-lain.

Perkembangan arsitektur kepurbakalaan Islam di Gresik dipilih sebagai judul karena:

1. Kepurbakalaan Islam di Gresik mempunyai sifat akulturatif dari segi arsitekturnya.
2. Arsitektur tersebut dapat dipakai untuk menelusuri perkembangan Islam di Gresik.
3. Arsitektur tersebut dapat dipakai untuk mengetahui pengembangan Islam di Gresik.

⁷Drs. R. Sukmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I, Kanisius, Jakarta, 1973, hal. 15.

⁸Irawan Maryono, Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur di Indonesia, Jambatan, Jkt.1985, hal.14

4. Arsitektur tersebut dapat dipakai untuk mengetahui proses akulturasi antara pengaruh Islam dan pra Islam.

C. LINGKUP PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul tersebut diatas, maka pembahasan skripsi ini dibatasi meliputi; makam Fatimah binti Maimun di Leran, makam Malik Ibrahim di Gapuro, makam Nyi Ageng Pinatih di Kebungson dan makam Sunan Giri di Giri. Kesemua itu meliputi bentuk fisik, tata letak, fungsi, ornamentasi, konstruksi dan nilai-nilai dari kepurbakalaan tersebut di atas.

D. PERMASALAHAN

Dari lingkup pembahasan tersebut di atas, maka dapat diambil permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk fisik dan tata letak kepurbakalaan Islam di Gresik yang wujudnya adalah makam-makam tersebut di atas.
2. Apa fungsi makam-makam tersebut dengan segala bagian-bagiannya.
3. Bagaimana ornamentasi dan arsitekturnya.
4. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam arsitekturnya

E. METODE PENULISAN

1. Sumber dan pengambilan data

Dalam penulisan skripsi ini digunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data. Sumber tersebut yaitu:

- a. Kepustakaan, berupa buku-buku dan sebagainya.
- b. Lapangan, yaitu peninjauan lokasi obyek.
- c. Lisan, yaitu wawancara, cerita rakyat yang turuntemurun dan dongeng.

2. Pengolahan data

Data yang telah diambil dari sumber tersebut di atas, kemudian diolah sebagai berikut:

- a. Seleksi data, maksudnya ialah memilih data yang paling relevan dengan pembahasan skripsi.
- b. Kritik data, maksudnya ialah data-data yang sejenis yang telah dipilih, dibanding-bandingkan antara satu dengan yang lain agar dapat diperoleh data yang lebih kuat.
- c. Analisi, maksudnya ialah mengambil kesimpulan dari data-data perkembangan yang telah dikritik.
- d. Comparatif, maksudnya mencari perbandingan dengan data-data lain yang telah dianalisa.

3. Penyajian

Data tersebut di atas disajikan dalam bentuk:

- a. Informatif diskriptif, maksudnya ialah informasi dalam bentuk apa adanya.
- b. Informatif interperatif, maksudnya ialah suatu informasi fakta yang telah dianalisa.

F. TUJUAN PEMBAHASAN

Tujuan pembahasan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi warisan-warisan budaya Islam dalam wujud bangunan sakral yang berupa makam para tokoh pemula Islam di Gresik.
2. Mengetahui pandangan Islam pada masa lalu terhadap kebudayaan lain. *Mulama*
3. Mengetahui tingkat akulturasi dari segi arsitektur makam-makam pemula Islam di Gresik.

G. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan sistematika sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan beberapa pembahasan yang meliputi; alasan memilih judul, penegasan judul, lingkup pembahasan, metodologi yang digunakan dalam penulisan, tujuan penulisan dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini.
- Bab II Aspek-aspek Kepurbakalaan Islam di Gresik. Pembahasan bab ini ialah: Sejarah adanya makam, Pengertian Kepurbakalaan. Bentuk Fisik dan tata letak yang meliputi; Pembangunannya, keadaan makam-makam Islam, Bentuk Fisik dan tata-letak bagian-bagian makam Islam, latar belakang perwujudan makam, fungsi bagian-bagian makam, ornamenasi dan konstruksi makam serta nilai-nilai yang terkandung dalam perwujudan makam.
- Bab III Aspek Fisik Kepurbakalaan di Gresik. Dalam bab ini dikemukakan masalah Geografis Gresik, yang meliputi; letak Gresik, sejarah Gresik dan nama nama Gresik. Selanjutnya di bahas makam Fatimah binti Maimun, Makam Malik Ibrahim, makam Nyi Angeng Pinatih dan makam Sunan Giri. Masing-masing makam tersebut dibahas dari segi; pengertiannya, sejarah pembangunan makamnya, sejarah tokoh utama yang dimakamkan, bentuk fisik dan tata letak bagian-bagiannya, fungsi bagian-bagian makam, ornamentasi dan konstruksinya.
- Bab IV Beberapa segi perkembangan Arsitektur Kepurbakalaan Islam di Gresik. Dalam bab ini dikemukakan pembahasan tentang: Pengertian kemudian Bentuk fisik dan tata-letak yang meliputi:

Sejarah pembangunan makam, sejarah tokoh utama yang dimakamkan, bagian-bagian makam, dari makam; Fatimah binti Maimun, makam Malik Ibrahim makam Nyi Ageng Pinatih dan makam Sunan Giri. Selanjutnya dibahas tentang ornamentasi dan konstruksi dari makam-makam tersebut di atas. Terakhir dalam bab ini dibahas tentang fungsi dari ornamentasi dan konstruksi makam - makam tersebut di atas.

Bab V Bab ini merupakan kesimpulan dan saran - saran penulis.